

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju, tangguh dan berkualitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suyitno, bahwa pendidikan hakikatnya adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia menjadi manusia ideal atau yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang teguh.¹

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan sejatinya sudah ada sejak dulu, sejak zaman Nabi Adam AS. masih berada di dalam surga, jauh sebelum alam semesta diciptakan. Menurut Sutoyo, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹Y. Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009) , h. 5.

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan diimplementasikan dengan adanya proses belajar mengajar, yang biasanya disebut dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran, dapat ditinjau dari prestasi belajar siswa. Menurut Roida, prestasi belajar merupakan tolak ukur dari suatu pencapaian yang meliputi beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini selaras dengan pemaparan Fatimah dalam Roida yang mengatakan bahwa ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan, salah satunya yaitu prestasi belajar siswa yang mencakup tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Pada jenjang dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat beberapa mata pelajaran pokok, diantaranya Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada pemahaman, mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar sesuai dengan syari'at Islam, mempelajari tata cara berinteraksi antar sesama manusia (*hablumminannaas*), berinteraksi kepada sang pencipta, yakni

²Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 2.

³Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 2, 2013, h. 124.

Allah SWT. (*hablumminallah*), bersikap baik terhadap lingkungan sekitar, tumbuhan, hewan, dan dengan benda mati sekalipun. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI diharapkan mampu menanamkan keteladanan kepada siswa dan pembiasaan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar memiliki ketakwaan dan keimanan yang kuat dan kehidupannya dihiasi akhlak-akhlak yang mulia.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Darussalim, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya proses pembelajaran seringkali hanya menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga hanya didominasi penjelasan guru dan guru masih menggunakan strategi-strategi juga metode-metode yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan tanya jawab, belum pernah menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dan membuat siswa cepat bosan. Hal ini juga mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal, karena aktifitas siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru.

Mengamati permasalahan tersebut, usaha yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan melaksanakan penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi *brainstorming* bisa menjadi suatu solusi untuk dapat menarik minat peserta didik, membentuk suatu

⁴Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 No. 2 Agustus, 2015, h. 369.

keterampilan sosial mereka, dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan serta agar siswa bertanggung jawab atas tugasnya.

Strategi *brainstorming* dapat digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, dan keterlibatan siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Brainstorming merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ketika menyumbangkan saran dan mengharuskan siswa untuk aktif berpikir. Filgona dalam penelitiannya menyatakan, "*Brainstorming is meant to stimulate or excite the brain into thinking about issues in a new way*".⁵ Menurut Wahib dan Zidane dalam Malkawi dan Smadi, "*Brainstorming is not just a way to encourage new ideas, but to encourage all participants to contribute to teamwork*".⁶

Brainstorming biasanya juga disebut dengan meramu pendapat atau curah pendapat, yang didalamnya terdapat perpaduan antara teknik tanya jawab dan diskusi. Disamping dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, *brainstorming* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa

⁵Jacob Filgona, "*Effect of Brainstorming Strategy on Junior Secondary School Students' Academic Achievement in Social Studies in Yola Educational Zone, Adamawa State, Nigeria*", dalam *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (LIPSAT)*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2016, h. 109.

⁶Nibal Abdelkarim Mousa Malkawi & Mona Smadi, "*The Effectiveness of Using Brainstorming Strategy in Developing of Academic Achievement of Sixth Grade Students in English Grammar at Public School in Jordan*", dalam *International Journal Studies*, Vol. 11 No. 3 2018, h. 93.

dalam berpikir, merangsang partisipasi semua siswa, memancing timbulnya gagasan-gagasan dan pendapat baru, juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁷

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di halaman-halaman sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Brainstorming Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan penegasan istilah serta batasan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah suatu daya yang timbul dari penggunaan strategi *brainstorming* pada prestasi belajar siswa kelas V MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Strategi *brainstorming* (curah pendapat) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena dalam strategi ini masing-masing siswa diberi tanggung jawab dan dituntut untuk mencurahkan pendapatnya secara individu.

⁷Noveria Anggraini Fiaji, “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Strategi *Brainstorming*”, *Skripsi*, Fakultas Sastra UM, 2011, h. 4.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di MI yang menekankan pada pemahaman terhadap akidah (keimanan) dan akhlak (etika), baik akhlak kepada sesama makhluk ataupun akhlak terhadap Allah SWT. Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi “Berakhlak di Tempat Ibadah dan di Tempat Umum, yakni yang membahas tentang adab-adab ketika berada di tempat ibadah (masjid) dan adab-adab di tempat-tempat umum yang diharapkan mampu diteladani dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.
4. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ranah yang diambil dalam penelitian ini adalah ranah kognitif (hasil belajar) dan afektif (proses belajar).
5. Siswa adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, yakni proses pembelajaran. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas V^A yang berjumlah 30 siswa dan kelas V^B yang berjumlah 28 siswi di MI Darussalim yang terletak di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Apakah strategi *brainstorming* berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas V MI Darussalim terhadap pembelajaran Akidah Akhlak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ialah:

Untuk mengetahui pengaruh strategi *brainstorming* pada prestasi belajar siswa kelas V MI Darussalim terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh yang tinggi/rendah dan signifikan dari strategi *brainstorming* terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada prestasi belajar siswa kelas V MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”.

H_a: Ada pengaruh signifikan strategi *brainstorming* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan strategi *brainstorming* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang dasar sebagai modal mereka di masa akan datang, sehingga proses pembelajaran harus dioptimalkan.
2. Peneliti berasumsi bahwa strategi *brainstorming* sangat cocok digunakan untuk siswa kelas tinggi, dan kelas V MI sudah dikategorikan sebagai kelas tinggi.
3. Strategi *brainstorming* belum pernah digunakan di sekolah tersebut, khususnya di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang menyenangkan bagi

siswa melalui strategi *brainstorming* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MI.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas dan pemilihan strategi pembelajaran.

b. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran *brainstorming*, dan dapat mengaplikasikannya ketika terjun ke lapangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menjadi rujukan sebagai salah satu upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

d. Bagi Pembaca/Peneliti Lain

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan strategi *brainstorming*.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai *brainstorming*, diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Endah Peniati pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hama dan Penyakit pada Tumbuhan di SMP Negeri 1 Ungaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *brainstorming* mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rifka Ajeng Atikasari pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Strategi *Brainstorming* pada Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri Kebasen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi

brainstorming pada pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hairunnisah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *brainstorming* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar serta aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Jenjang pendidikan penelitian-penelitian tersebut merupakan jenjang-jenjang tinggi, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada jenjang dasar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang strategi *brainstorming*, pembelajaran akidah akhlak MI, dan prestasi belajar siswa.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi prestasi belajar siswa, uji beda prestasi belajar siswa, serta pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.